

PENGAJARAN MELALUI SIMBOL-SIMBOL DALAM KITAB YEREMIA

(Oleh: Nanik Sutarni)

Abstract

Jeremiah, a prophet of God who carried out his calling as a prophet by conveying messages received from God. The symbol or symbol used by the prophet Jeremiah in conveying messages that have been received from God, delivered to the recipient: the people of Judah. Three methods of communication were employed: word / verbal, written / printed and gestures, symbols / symbols performed, Jeremiah as a communicator paid attention to who he wanted to convey the message to. As a prophet who brings a message from God is about to bring the people of Judah back to God; Jeremiah warns of the consequences that will occur if they continue to carry out their behavior. They reject the word of God delivered through the prophet. They have abandoned the Lord and worshiped idols, stubbornness and injustice, and improper use of temples and sacrifices. The ten symbols of teaching that are performed are in accordance with the instructions given by God to him.

Kata kunci: nabi Allah, pesan, simbol.

Pendahuluan

Yeremia, seorang nabi Allah yang melaksanakan panggilannya sebagai nabi dengan menyampaikan pesan-pesan yang diterima dari Allah; menggunakan beberapa metode komunikasi: berbicara (verbal), tulisan (cetak), dan isyarat/lambang/symbol yang dilakukan. Dalam tulisan ini; akan ditunjukkan sepuluh simbol yang digunakan oleh nabi Yeremia dalam penyampaian pesan-pesannya atau dalam pengajarannya kepada umat Allah: bangsa Yehuda.

Kitab Yeremia

Kitab Yeremia ditulis oleh nabi Yeremia. Bukti-bukti bahwa Yeremia penulisnya adalah adanya pernyataan-pernyataan seperti: “Inilah perkataan-perkataan Yeremia bin Hilkia” (1:1); “datanglah firman TUHAN kepada Yeremia” (1:2). Kaiser menyebut pernyataan Thomson bahwa Yeremia adalah nabinya “firman Tuhan.”¹ Frase “beginilah firman Tuhan” digunakan oleh Yeremia sebanyak seratus lima tujuh kali dari total tiga ratus empat puluh sembilan kali yang ada dalam Perjanjian Lama.²

¹ James G.S.S. Thomson, *The Old Testament View of Revelation* (Grand Rapids: Eerdmans, 1960), 60-61. Seperti dikutip oleh Walter C. Kaiser Jr., *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 288.

² Ibid.

Disamping bukti tersebut, ada frase “Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu” (1:9; 5:14) yang digunakannya sebagai landasan kekuasaannya untuk berbicara bagi Allah. Tak hanya berbicara; Yeremia juga menulis atas perintah Allah “Ambillah kitab gulungan dan tulislah di dalamnya segala perkataan yang telah kufirmankan kepadamu mengenai Israel, Yehuda dan segala bangsa, dari sejak sejak Aku berbicara kepadamu, yakni dari sejak zaman Yosia, sampai waktu ini.” (36:2). Kaiser menjelaskan bahwa “Barukh, sekertaris Yeremia, menyampaikan dengan sukarela bahwa sang nabi punya kebiasaan mendiktekan (36:18, bentuk imperfect Ibrani) sementara Barukh menuliskannya (bentuk participle aktif). Ini terjadi selama jangka waktu yang lama. Apa yang Barukh tuliskan adalah “dari mulut Yeremia,” dan apa yang Yeremia katakan adalah dari Tuhan.”³ Gleason Archer menjelaskan bahwa selagi masih hidup Yeremia sendiri telah menyelesaikan edisi pertama; baru kemudian Barukh membuat edisi berikut dengan bahan-bahan yang lebih lengkap.⁴

Latar Belakang Sejarah

Yeremia menerima panggilan pelayanan pada masa yang strategis: saat Yosia sudah naik takhta menjadi raja Yehuda, dimana pada masa pemerintahannya mulai membersihkan Yehuda dan Yerusalem dari pengaruh penyembahan kafir (2Taw. 34:3-7). Panggilan Yeremia juga terjadi pada tahun (627SM) wafatnya Asyur – penguasa terakhir Imperium Asyur. Peristiwa menyebabkan pendirian pemerintahan Babilonia yang pada tahun-tahun berikutnya. Negara ini pulalah yang nantinya akan menelan Yehuda dan Yerusalem.⁵

Masa hidup Yeremia terbagi dalam tiga periode. Leon J. Wood merangkumnya sebagai berikut. *Periode pertama*, merupakan masa-masa yang menyenangkan, dimana dia tidak banyak menghadapi tantangan dan penderitaan. Saat inilah saat Yosia memerintah dan kebenaran ada di negeri ini. Bersama Nahum dan Zefanya, mereka bertiga mempengaruhi raja Yosia untuk melakukan reformasi. Kitab Taurat yang ditemukan dan diperhatikan mendatangkan pengaruh yang baik. Namun Tuhan telah memberitahu Yeremia bahwa banyak orang “akan memerangi”nya (1:19)

³ Ibid., 288-289.

⁴ Gleason L. Archer, *Survey of Old Testament Introduction* (Chicago: Moody Press, 1964), 349-350.

⁵ Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 539.

meski hal ini lama akan terjadi. *Periode kedua*, adalah masa tiga raja terakhir Yehuda: Yoyakim, Yoyakhin, dan Zedekia. Periode kedua ini sangat berbeda dengan yang pertama: adanya perlawanan dan penderitaan. Ada tiga kali serangan Babilonia terhadap Yehuda dan pada saat inilah Yeremia menyampaikan pesan Tuhan kepada Yehuda. Suatu pesan yang tidak populer: tunduk kepada penguasa asing tersebut – “Taruhlah tengkukmu ke bawah kuk raja Babel, taklukkan kepadanya dan kepada rakyatnya, maka kamu akan hidup.” (27:12). Periode ketiga adalah masa setelah kejatuhan Yerusalem sampai wafatnya.⁶ Kejatuhan Yerusalem dan Yehuda digunakan Tuhan sebagai suatu cara untuk memelahara sisa bangsa tersebut bagi dirinya.⁷

Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan Yeremia sebagai nabi yang membawa pesan dari Tuhan adalah hendak membawa kembali orang-orang Yehuda kepada Tuhan. Dia mengingatkan akibat yang akan terjadi apabila mereka terus melakukan kelakuan mereka. Mereka menolak firman Tuhan yang disampaikan melalui nabi. Mereka telah meninggalkan Tuhan dan menyembah berhala (2:5-3:5); sifat tegar tengkuk dan ketidakadilan (5:20-31) dan penggunaan bait suci dan korban persembahan yang tidak pada tempatnya (7:8-31).⁸ Tujuan dan pesan kitab Yeremia diringkas dalam satu ayat: “Ketahuilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam” (1:10). Ada enam kata kerja: mencabut, merobohkan, membinasakan, meruntuhkan, membangun dan menanam; muncul kembali di tempat-tempat penting sepanjang kitab, sementara nabi memproklamirkan firman Tuhan yang telah diterimanya (18:7-10; 24:6; 31:28).⁹

Pengajaran Melalui Simbol

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “simbol /n lambang; bersimbol/ v memakai (menggunakan, mempunyai) simbol; menyimbolkan/ v menjadikan (merupakan) simbol; melambangkan.”¹⁰ Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, lambang

⁶ Leon J. Wood, *Nabi-nabi Israel* (Malang: Gandum Mas, 2005), 479-482.

⁷ Hill, *Survei Perjanjian*, 540.

⁸ *Ibid.*, 541.

⁹ *Ibid.*, 142.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/simbol>

adalah “benda yang mencerminkan dan yang menjamin kenyataan dari apa yang dilambangkan.” Dalam Perjanjian Lama, lambang bisa berupa: lambang oknum, lambang obyektif dan lambang tindakan.¹¹

Beberapa pengertian kata “simbol” adalah: (1) sesuatu yang biasanya sebagai tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek; (2) kata, tanda, atau isyarat yang digunakan dengan tanda imiah untuk mewakili suatu arti, kualitas, abstraksi, gagasan dan objek; (3) apapun dianggap berarti dengan persetujuan umum/kesepakatan/kebiasaan; (4) sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu sendiri dalam konteks berlawanan dengan ilmiah.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, simbol-simbol bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi-materi pelajaran yang hendak disampaikan. Sidjabat menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi ajar, seorang guru berperan sebagai seorang komunikator dan murid sebagai komunikan. Begitu juga sebaliknya. Dalam komunikasi itu ada pesan-pesan atau materi yang hendak disampaikan. Dalam komunikasi itu juga memerlukan media yang bisa memperlancar terjadinya proses komunikasi itu sendiri. Penggunaan media sebaiknya mempertimbangkan hal-hal: tingkat perkembangan penerima, situasi, pemikiran penerima, dan sepatutnya sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan.¹³

Simbol sebagai Media Pembelajaran

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi atau materi pelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan.”¹⁴ Ashar Arsyad menyebutkan hal senada bahwa suatu media harus mengandung pesan atau informasi kepada penerima, sebagai salah satu ciri media pembelajaran.¹⁵ Selanjutnya dia menyatakan bahwa media

¹¹ A.A. Jones, “lambang” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, jil. 1, pen., M.H. Simanungkalit (Jakarta: YKBN, 2008), 631-632.

¹² Koentjaraningrat, *Introduksi Sosial Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 153-154.

¹³ BS Sidjabat, *Mengajar Seara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 295-296.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Material* (Yogyakarta, Prima Karya, 1987), 15.

¹⁵ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), 81.

pembelajaran bisa menggunakan taksonomi Leshin, Pollock dan Reigeluth yaitu penggunaan media berbasis: manusia, cetak, visual, audio visual dan komputer.¹⁶ Salah satu aktivitas yang dilakukan dalam penyampaian pesan atau materi ajar adalah penggunaan simbol-simbol komunikasi; yang bisa berupa simbol-simbol komunikasi: verbal, non verbal, visual dan audio visual.¹⁷

Jadi, simbol atau lambang adalah salah satu media yang bisa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dan simbol adalah salah satu jenis media pembelajaran berbasis visual. Arsyad menyebut bahwa media berbasis visual ini memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sebab media ini mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.¹⁸

Satu teori yang perlu diperhatikan adalah konsep “kerucut” yang diperkenalkan oleh Edgar Dale. Kerucut Dale ini menggambarkan bermacam bentuk media yang dapat digunakan oleh pemberi pesan atau guru guna membentuk pengalaman penerima pesan atau peserta didik dalam kegiatan mengajar.¹⁹ Hamalik menjelaskan tentang tingkatan pengalaman yang berlangsung dari tingkat konkrit naik ke tingkat abstrak. Tingkatan-tingkatan itu hanya untuk melihat pengalaman dalam belajar dan bukan merupakan suatu ranking. Pada tingkat konkrit, peserta didik memperolehnya dari pengalaman langsung atau belajar dari realita dalam hidup. Kemudian meningkat ke tingkat-tingkat berikutnya hingga mengerucut dalam tingkat abstrak (namun tidak berarti semakin sulit dipahami).²⁰ Dale teorinya dengan konsep-konsep teori psikologi Bruner tentang tingkatan modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (simbolis). Dale memadukan sistem klasifikasi Bruner dengan konsepnya sendiri, seperti tertuang dalam gambar berikut ini.²¹

¹⁶ Ibid., 81-82.

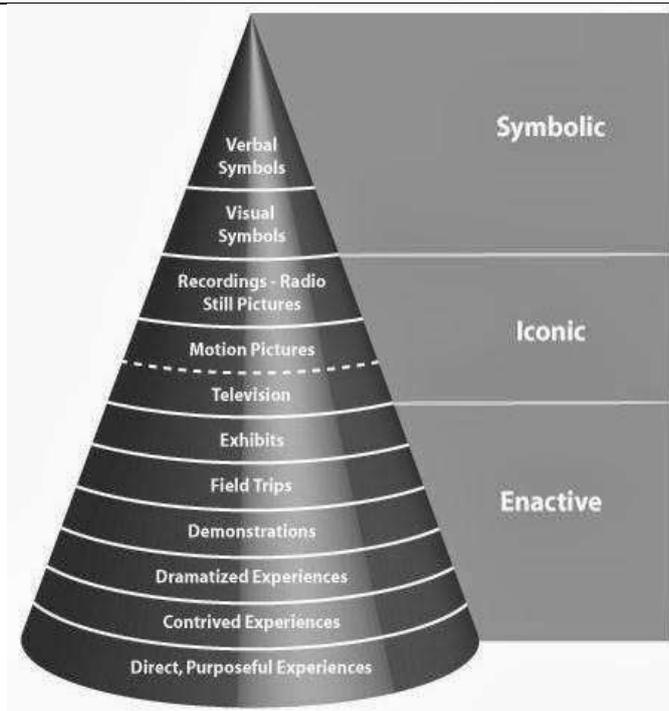
¹⁷ HAH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Jogjakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 15.

¹⁸ Arsyad, *Media*, 91.

¹⁹ Sidjabat, *Mengajar*, 302.

²⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), 39.

²¹ <https://sites.google.com/site/thecorruptedconeoflearning/home/dale-s-cone-of-experience-timeline/1969-audiovisual-methods-in-teaching-3rd-edition>



Duabelas tingkat pengalaman Dale tersebut adalah: (1) pengalaman langsung dan bertujuan; (2) pengalaman tiruan yang diatur; (3) pengalaman dramatisasi; (4) demonstrasi; (5) karyawisata; (6) pameran; (7) televisi; (8) gambar hidup – film; (9) radio; (10) gambar tetap; (11) lambang visual; (12) lambang kata/verbal.²²

Jadi, simbol atau lambang digunakan oleh Nabi Yeremia dalam menyampaikan pesan-pesan yang telah diterima dari Tuhan, untuk disampaikan kepada penerima. Tiga metode komunikasi yang dikerjakan: kata/verbal (Yeremia berkata-kata), tulisan/cetak (Yeremia menulis buku), dan isyarat/lambang/symbol yang dilakoni (Yeremia melakoni yang disimbolkan).

Sepuluh Simbol Dalam Kitab Yeremia: Bentuk & Makna

Simbol Pertama: Periuk Mendidih (1: 13-16).

Inilah yang dilihat oleh Yeremia pada awal pelayanan kenabiannya: “sebuah periuk yang mendidih; datangnya dari sebelah utara.” Kemudian Tuhan menerangkan arti penglihatan itu sebagai berikut: periuk mendidih itu melambangkan bala tentara dari kerajaan utara sebagai alat hukuman dari Allah terhadap umat yang penuh dosa (1:13-15). Bala tentara itu berjumlah besar, bersenjata komplit, kejam dan tak kenal

²² Sanaky, *Media Pembelajaran*, 47-50.

belas kasih akan bergerak cepat menuju ke Yerusalem (4:13; 6:1-2; 22-26). Bagaikan singat kuat, musuh ini membinasakan kawanan domba Allah, menghancurkan dan menjarah harta bendanya (4:5-9; 5:15-17; 13:20; 15:12-13). Itulah makna “sebuah periuk yang mendidih; datangnya dari sebelah utara.”



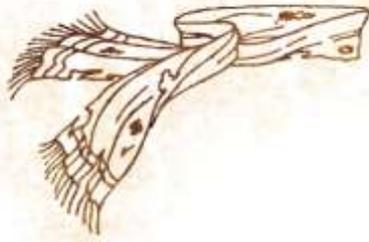
Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

Penglihatan tentang alat hukuman yang disimbolkan dengan periuk mendidih dari utara benar-benar diwujudkan oleh Allah yang disebut sebagai “hamba”-Nya (25:9) dan kutuk-kutuk perjanjian jaman kuno (Im. 26: Ul. 28) menjadi kenyataan. Yehuda menjadi hamba Babel selama tujuh puluh tahun (25:11-12; 29:10).²³

Simbol Kedua: Ikat Pinggang yang Menjadi Lapuk (13:1-11)

Yeremia membeli ikat pinggang dan dikenakan di pinggangnya. Namun beberapa saat kemudian Tuhan meminta untuk melepas dan disembunyikan dengan cara memendamnya di celah-celah bukit dekat sungai Efrat. Selang beberapa waktu kemudian Tuhan memintanya untuk mengambil kembali. Tentu saja ikat pinggang itu telah menjadi lapuk dan tidak berguna lagi.

²³ Robert B. Chishlom, Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama, peny., Roy B. Zuck, pen., Suhadi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 2005), 622-623.



Sumber:

<https://tecartabile.com/share/1314/892>

Ikat pinggang yang rusak itu menggambarkan dosa-dosa Yehuda yang telah membuatnya sebagai hamba yang tidak berguna. Seharusnya Yehuda membuat Tuhan termasyur dan dipuji dengan menaati hukum-Nya dan menjadi teladan kebenaran bagi bangsa-bangsa (Ul. 4:5-8). Namun itu tidak pernah terjadi. Sebaliknya mereka justru melakukan: *perzinahan rohani* – murtad kepada Tuhan dan beribadah kepada allah-allah lain (2:8; 23; 7:9; 9:14; 11:13, 17; 12:16; 19: 5; 23:13, 27; 32:29); *ketidakadilan sosial*: orang kaya yang kejam menindas orang miskin dan tidak dapat membela perkara para janda dan yatim piatu (2:34; 5; 26-28; 7:5-6); *kemunafikan dan penipuan dengan harapan palsu*: mereka mengatakan bahwa malapetaka tak akan menimpa mereka dan bahwa masa depan akan penuh kedamaian kemakmuran (5; 12; 8:11; 14:13, 15; 27:9; 28:2-4); *menolak firman Allah*: terbukti nyata dalam perlakuan kasar mereka kepada pembawa berita kenabian (1:1; 11:18-21; 20:1-2; 26:8-9, 20-23; 28:10; 29:24-28).²⁴ Itulah makna “ikat pinggang itu sudah lapuk, tidak berguna untuk apapun.”

Simbol Ketiga Buyung Anggur Dipecahkan (13: 12-27)

Simbol berikutnya adalah “Setiap buyung harus dipenuhi dengan anggur.” Selanjutnya dinyatakan oleh firman Tuhan: “Sesungguhnya, seluruh penduduk negeri ini akan Kupenuhi dengan kemabukan . . . seluruh penduduk Yerusalem. Aku akan membantingkan seorang akan yang lain sampai mereka hancur . . . Aku akan membinasakan mereka tanpa belas kasihan, tanpa merasa sayang dan tanpa ampun.” – Yeremia 13:12-14.

Makna dari simbol tersebut adalah sebagai berikut: Yeremia melihat bahwa anggur Allah itu sangat keras.²⁵ Setiap orang – yang digambarkan sebagai buyung yang

²⁴ Ibid., 613-618.

dipenuhi dengan anggur akan hancur.²⁶ Yehuda dan Yerusalem pantas menerima murka Allah dengan adanya “orang-orang yang datang dari utara” – penghancuran oleh Babel (ay. 20). Dalam ayat 15-27 pada pasal yang sama mereka diingatkan akan peringatan dan ancaman akan adanya hukuman. Kepantasan mereka menerima hukuman karena mereka: tinggi hati (ay. 15); tidak mau mendengarkan firman (ay. 17); banyaknya kesalahan yang telah dibuat (ay. 22); yang membiasakan diri berbuat jahat (ay.23); melupakan Tuhan dan mempercayai dusta (ay. 25); berzinah dan melakukan persundalan rohani (ay. 27). Itulah makna “buyung anggur dipecahkan.”

Simbol Keempat: Tukang Periuk (18: 1-7)

Simbol berikut yang dilakukan Yeremia sesuai dengan perintah Tuhan adalah dia harus pergi segera ke rumah tukang periuk. Ketika tiba di sana, Yeremia memperhatikan apa yang dilakukan oleh tukang periuk yang sedang bekerja dengan pelarikan. Inilah yang diperhatikan: “Apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat di tangannya itu, rusak, maka tukang periuk itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya.”²⁷



Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

²⁵ Lihat Mazmur 75:9 – piala/cawan di tangan Tuhan merupakan murkaNya yang ketika dituang akan dihirup dan diminum oleh semua orang fasik di bumi. Bandingkan dengan Wahyu 14:10 bahwa anggur merupakan murka Allah.

²⁶ Derek Kidner, *Yeremia: Teladan Iman di Tengah Kekacauan Hidup Modern*, pen., Henry Lantang (Jakarta: YKKBK, 2002), 87-88.

²⁷ Yer. 18:4.

Makna “inti pelajaran di sini menyangkut pembentukan kembali, menjadi lebih baik atau lebih buruk.”²⁸ Chislom menyebutkan dengan jelas bahwa “keputusan tukang periuk untuk mengubah rencananya melukiskan hubungan Tuhan dengan bangsa-bangsa.”²⁹ Ketika tukang periuk – Allah Sang Pencipta – mengubah rancangannya, karena konsisten dengan kebebasan-Nya untuk merevisi ancaman-Nya (ay. 7-8) dan janji-Nya (ay. 9-10). Kemungkinan-kemungkinan bisa terjadi. Ancaman bisa dibatalkan, karena menjadi tantangan untuk bertobat. Dan janji-janji bisa menjadi panggilan untuk bertekun menunggu penggenapannya.³⁰ Pelajaran ini sangat relevan bagi Yehuda, yang dimata-Nya cita-cita bagi bangsa itu telah rusak karena dosa-dosa. Dia ingin sekali memberakti, namun dosa telah memaksa-Nya menetapkan hukuman. Satu-satunya cara menghindari petaka adalah dengan bertobat.³¹ Itulah makna pelajaran dengan simbol “Tukang Periuk.”

Simbol Kelima: Buli-buli yang Pecah (19: 1-15)

Pelajaran melalui simbol berikut ini adalah Yeremia harus membeli buli-buli yang terbuat dari tanah, mengajak beberapa tua-tua bangsa dan beberapa imam tertua, pergi ke Lembah Ben-Hinom – juga disebut Tofet – yang di depan pintu gerbang Beling (ay. 1-2). Kemudian Tuhan berbicara menyatakan maksud-Nya untuk mendatangkan malapetaka di tempat tersebut (ay. 3). Alasan ditunjukkan bahwa mereka: telah meninggalkan Tuhan (ay. 4); telah membuat Hinom penuh dengan darah orang yang tak bersalah; mendirikan bukit-bukit pengorbanan (ay. 5). Tuhan juga akan menggagalkan rancangan Yehuda dan Yerusalem (ay.7); karena “mereka berkeras kepala dan tidak mendengarkan perkataan-perkataan” Tuhan (ay. 15).

²⁸ Kidner, *Yeremia*, 104.

²⁹ Chislom, *Teologia Alkitabiah*, 619.

³⁰ Kidner, *Yeremia*, 105.

³¹ Chislom, *Teologia Alkitabiah*, 619.



Sumber:
<https://tecartabile.com/share/1314/892>

Selesai berbicara, Tuhan memerintahkan Yehonatan untuk memecahkan tembikar buli-buli di depan mata orang-orang yang turut bersama-sama dengan dia (ay. 10). Maksud dari peragaan itu adalah: Tuhan akan memecahkan bangsa dan kota sama seperti orang memecahkan tembikar tukang periuk sehingga tidak bisa diperbaiki lagi dan menjadikan tempat Yerusalem sebagai tempat penguburan massa, karena tidak ada tempat lain untuk menguburkan (ay. 11-12). Itulah mana pelajaran melalui simbol buli-buli yang pecah.

Nubuat ini digenapi dan dicatat dalam pasal terakhir – 52 – yang berfungsi sebagai apendiks atau tambahan dan sangat mirip dengan catatan sejarah dalam II Raja-raja 24:18-25:30 yang menjelaskan bagaimana nubuat-nubuat hukuman Yeremia digenapi. Nebukadnezar mengepung Yerusalem sejak Januari 588 SM hingga Juli 586. . . . Pada Agustus 586 bangsa Babel menyerbu, menjarah dan menghancurkan Bait Suci dan menawan ribuan orang ke dalam pembuangan ke Babel.³²

Simbol Keenam: Penglihatan Dua Keranjang Buah Ara (24: 1-16)

Pengajaran melalui simbol berikutnya adalah “dua keranjang buah ara . . . Hal itu terjadi sesudah Nebukadnezar, raja Babel, mengangkut ke dalam pembuangan . . . dari Yerusalem dan membawa mereka ke Babel” (ay. 1,2). Dua keranjang berisi buah ara yang beda. “Buah ara yang baik itu sangat baik, dan buah ara yang jelek, yang tidak dapat dimakan karena jeleknya” (ay. 2,3).

Inilah makna dari simbol pengajaran itu. Pengajaran ini berkenaan dengan penewanan ke Babel.³³ Buah ara yang baik adalah orang-orang Yehuda yang dibuang ke negeri orang-orang Kasdim. Mereka inilah yang diperhatikan Tuhan untuk kebaikan

³²Chislom, *Teologia Alkitabiah*, 627.

³³C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*, pen. Penerbit (Malang: Gandum Mas, 2009),290.

mereka dan akan membawa mereka kembali (ay.4-6). Mereka akan diberi suatu hati untuk mengenal Tuhan, mereka akan menjadi umat dan bertobat kepada-Nya dengan segenap hati (ay.7). Sedangkan buah yang jelek adalah mereka yang tinggal, Zedekia beserta sisa penduduk, yang justru berpaling minta pertolongan Mesir. Mereka inilah yang justru habis dilenyapkan dengan perang, kelaparan dan penyakit sampar (ay. 8-10).



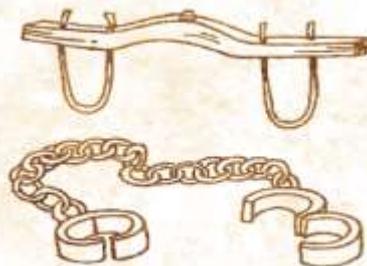
Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

Itulah makna buah yang baik dan yang jelek yang dimaksud oleh Tuhan. Tentu saja makna itu bertolak belakang dengan reaksi orang pada umumnya saat itu: yang baik adalah yang tinggal; dan yang jelek adalah yang dibuang.³⁴

Simbol Ketujuh: Tali Pengikat dan Gandar (27: 1-22).

Pengajaran melalui simbol yang harus dikerjakan Yeremia adalah membuat tali pengikat dan gandar dan memasang benda tersebut ke tengkuk nabi Yeremia sendiri (ay.2). Selanjutnya dia mengirim pesan kepada para utusan raja-raja: Edom, Moab, Amon, Tirus, Sidon yang saat itu datang ke Yerusalem (ay. 3-4).

³⁴ Kidner, *Yeremia*, 128.



Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

Ketika Yeremia menaruh kuk di atas lehernya untuk melukiskan datangnya Babel yang menaklukkan negara-negara di sebelah barat.³⁵ Isi pesan itu adalah Tuhan yang menjadikan bumi, menyerahkan segala negeri itu kepada Nebukadnezar, raja Babel (ay. 6-7). Bangsa yang tidak mau takluk kepada Babel, akan dihukum oleh Allah dengan pedang, kelaparan dan penyakit sampar (ay.8). Sebaliknya, bangsa yang mau menaruh tengkuknya ke bawah ke raja Babel dan yang takluk kepadanya, Tuhan akan membiarkan di atas tanahnya, mereka akan mengolahnya dan diam di sana (ay.11). Itulah makna pesa pengajaran melalui simbol tali pengikat dan gandar.

Simbol Kedelapan: Pembelian Ladang (32: 1-14)

Saat tentara Nebukadnezar mengepung Yerusalem, Yeremia ditahan di pelataran penjagaan yang ada di istana raja Yehuda berkenaan dengan nubuat diserahkannya Yehuda ke tangan Babel. Yeremia menjelaskan bahwa ia telah melakukan transaksi pembelian tanah warisan di Anatot, dengan dokumen resmi berupa surat pembelian yang dimaterai dan salinan surat yang terbuka. Dokumen-dokumen itu selanjutnya dimasukkan ke dalam bejana tanah. Dan Yeremia melakukan apa yang harus diragakan.



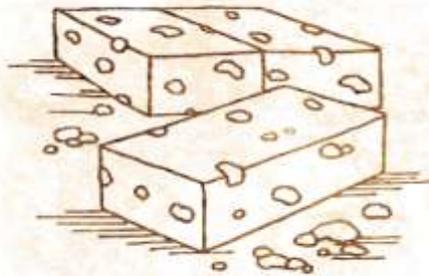
Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

³⁵ Chislom, *Teologia Alkitabiah*, 617.

Makna pengajaran melalui simbol pembelian tanah warisan adalah ketika waktunya tiba kembali dari pembuangan Babel, Yehuda akan mendiami negeri mereka dan berjual beli harta benda (ay. 42-44). “Pembelian simbolis oleh Yeremia mengantisipasi masa pemulihan ini setelah penghukuman.”³⁶ Itulah makna pengajaran

Simbol Kesembilan: Batu-batu Besar di Tanah Liat (43: 8-13)

Pengajaran melalui simbol berikutnya adalah penyembunyian batu-batu besar di tanah liat dekat pintu masuk istana Firaun di Tahpanhes. Saat melakukan itu disaksikan oleh orang-orang Yehuda yang telah menyakiti hati Tuhan, dengan berpaling kepada Mesir dengan mengandalkan negara tersebut (ay. 8-



Sumber:
<https://tecartabible.com/share/1314/892>

Makna dari pengajaran melalui simbol penyembunyian batu-batu besar tersebut adalah: “Sesungguhnya, Aku mengutus orang untuk menjemput Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku itu, supaya ia mendirikan tahktanya di atas batu-batu yang telah Kusuruh sembunyikan ini, dan membentangkan permadani kebesarannya di atasnya. Dan apabila ia datang, ia akan memukul tanah Mesir: Yang ke maut, ke mautlah! Yang ke tawanan, ke tawananlah! Yang ke pedang, ke pedanglah!” – ayat 10-11. Jadi, “Mesir bukanlah tempat perlindungan” bagi Yehuda.³⁷

Simbol Kesepuluh: Buku yang Tenggelam (51: 59-64)

Pesan pengajaran ini adalah berubah tulisan “kitab segenap malapetaka yang akan menimpa Babel, yakni segala perkataan yang tertulis di sini mengenai Babel” (ay. 60). Kitab itu harus diikhtiarkan untuk dibacakan kepada orang-orang buangan di Babel, bahwa Tuhan akan melenyapkan kota itu sehingga tidak ada lagi yang diam di

³⁶ Ibid., 631.

³⁷ Kidner, *Yeremia*, 184.

dalamnya, baik manusia maupun hewan, dan sehingga kota ini kota ini akan menjadi tempat yang tandus selamanya (ay. 62-62). Sesudah dibacakan, buku itu itu harus diikat dengan batu dan selanjutnya di lempar ke tengah-tengah sungai Efrat (ay. 63).

Makna dari pesan melalui simbol buku yang tenggelam adalah “untuk menekankan kepastian nasib Babel, Yeremia memberi orang buangan di sana, pelajaran melalui peragaan mengenai hukuman atas kota itu.”³⁸ Bahwa “Babel akan tenggelam, dan tidak akan timbul-timbul lagi, oleh karena malapetaka yang didatangkan oleh Tuhan atasnya (ay. 64).

Kesimpulan

Yeremia, seorang nabi Allah yang melaksanakan panggilannya sebagai nabi dengan menyampaikan pesan-pesan yang diterima dari Allah. Simbol atau lambang digunakan oleh Nabi Yeremia dalam menyampaikan pesan-pesan yang telah diterima dari Tuhan, disampaikan kepada penerima: bangsa Yehuda. Tiga metode komunikasi yang dikerjakan: kata/verbal (Yeremia berkata-kata), tulisan/cetak (Yeremia menulis buku), dan isyarat/lambang/symbol yang dilakonkan (Yeremia melakonkan yang disimbolkan).

Penggunaan media sebaiknya mempertimbangkan hal-hal: tingkat perkembangan penerima, situasi, pemikiran penerima, dan sepatutnya sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan. Yeremia sebagai seorang komunikator telah memperhatikan betul kepada siapa dia hendak menyampaikan pesan. Sebagai nabi yang membawa pesan dari Tuhan adalah hendak membawa kembali orang-orang Yehuda kepada Tuhan; Yeremia mengingatkan akibat yang akan terjadi apabila mereka terus melakukan kelakuan mereka. Mereka menolak firman Tuhan yang disampaikan melalui nabi. Mereka telah meninggalkan Tuhan dan menyembah berhala, sifat tegar tengkuk dan ketidakadilan, dan penggunaan bait suci dan korban persembahan yang tidak pada tempatnya. Kesepuluh simbol pengajaran yang dilakonkan adalah sesuai dengan perintah yang diberikan Tuhan kepadanya.

³⁸ Chislom, *Teologia Alkitabian*, 639.